

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satu komoditi hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah sayuran. Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan oleh petani di dataran rendah sampai dataran tinggi. Ada dua jenis cabai merah yang umum dibudidayakan oleh petani Indonesia, yaitu cabai merah besar dan cabai merah keriting (Moekasan *et al.*, 2014). Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia tercatat bahwa terdapat beberapa provinsi yang memiliki tingkat konsumsi cabai merah perkapita cukup tinggi dibandingkan rata-ratanya. Namun kebutuhan akan komoditas tersebut tidaklah konsisten dari waktu ke waktu, karena kebutuhan tersebut dapat dihadapkan dengan ketersediaan pasokan yang tidak konsisten. Pada Tabel 1 dapat dilihat tingkat konsumsi cabai merah masyarakat Indonesia pada tahun 2018.

Tabel 1 Tingkat konsumsi cabai merah masyarakat Indonesia tahun 2018

Provinsi	Konsumsi cabai merah perkapita perbulan (kg)	Konsumsi cabai merah petahun (ton)
Aceh	0,27	16.886
Sumatera Utara	0,32	55.507
Sumatera Barat	0,56	35.679
Riau	0,35	28.454
Jambi	0,46	19.498
Sumatera Selatan	0,24	23.933
Bengkulu	0,44	10.189
Lampung	0,15	14.675
DKI Jakarta	0,29	36.607
Jawa Barat	0,11	63.786
Jawa Tengah	0,11	17.179
DI Yogyakarta	0,09	38.343
Banten	0,19	88.812

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah, 2018)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 13 provinsi yang memiliki tingkat konsumsi cabai merah perkapita tertinggi di Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). Tingginya angka konsumsi perbanding lurus dengan meningkatnya tingkat penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang terus meningkat menuntut ketersediaan sumber daya secara memadai dan berkelanjutan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Pertanian Bogor (IPB)
 Bogor Agricultural University

menyebabkan kebutuhan akan sumber daya juga meningkat, sehingga ketersediaan perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan ketersediaan tersebut dilakukan upaya seperti diversifikasi pangan (penganekaragaman). Salah satu upaya diversifikasi yaitu dengan diterapkannya upaya pola tanam untuk meningkatkan produktivitas lahan. Pola tanam monokultur merupakan usaha budi daya tanaman secara tunggal atau hanya terdapat satu jenis tanaman saja, pola tanam ini masih banyak dikembangkan karena pola tanam monokultur lebih mudah perawatannya di dibandingkan dengan pola tanam tumpang sari, namun budi daya tumpang sari lebih menguntungkan dibandingkan monokultur karena dapat meminimalkan risiko serta memaksimalkan keuntungan (Liono 2014).

Tumpang sari adalah penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama periode tanam pada satu tempat yang sama. Beberapa keuntungan dari metode tumpang sari antara lain pemanfaatan lahan kosong sela-sela tanaman pokok, penggunaan cahaya, air serta unsur hara yang lebih efektif, mengurangi risiko kegagalan panen, dan menekan pertumbuhan gulma (Arifin *et al.* 2017). Budi daya tumpang sari dapat dilakukan pada berbagai komoditas, termasuk pada komoditas cabai merah. Terdapat beberapa komoditas sayur-sayuran yang dapat ditumpang sari bersama tanaman cabai merah, namun diantaranya tanaman cabai akan berproduksi dengan baik jika ditanam bersama komoditas di luar famili *Solanaceae* atau suku terong-terongan. Hal tersebut diperhatikan agar tanaman terhindar dari adanya serangan predator hama.

Kelompok Tani Jaya Lestari merupakan salah satu kelompok tani yang bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani Multi Tani Jaya Giri Kabupaten Cianjur telah biasa melakukan budidaya tumpang sari, baik pada tanaman cabai maupun pada komoditas lain. Pada komoditas cabai terdapat dua jenis penggunaan lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya antara lain ditanam pada lahan terbuka dan ditanam pada lahan yang dinaungi bangunan *rain shelter*. Pada lahan terbuka tanaman cabai akan selalu ditumpang sarikan dengan sayuran bawang daun atau sawi putih, namun pada lahan *rain shelter* cabai merah tidak dilakukan tumpang sari dengan kedua komoditas tersebut karena bawang daun dan sawi putih memiliki kriteria yang tidak cocok apabila ditanam pada lahan *rain shelter*, sehingga cabai merah yang ditanam pada lahan *rain shelter* belum dilakukan budi daya tumpang sari.

Tanaman *horensa* atau bayam jepang menjadi pilihan kelompok tani dalam kegiatan budi daya tumpang sari pada lahan *rain shelter* untuk meningkatkan pendapatan kelompok diluar pendapatan utama dari menanam cabai selagi menunggu bibit cabai merah tumbuh. Selain itu bayam *horensa* memiliki kriteria yang cocok jika ditanam pada lahan *rain shelter*, memiliki umur panen yang singkat, kemudahan dalam pemeliharaan dan memiliki harga yang tinggi. Hal tersebut menjadi peluang kepada kelompok untuk tetap melakukan budi daya tumpang sari cabai merah pada lahan *rain shelter* serta mendapatkan tambahan pendapatan selain dari menjual sayuran komoditas utama, dengan memanfaatkan lahan yang ada. Harga jual komoditas sayuran yang dapat ditumpang sarikan dengan tanaman cabai pada Kelompok Tani Jaya Lestari bergaram, harga jual sayuran tersebut disajikan pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 2 Harga jual komoditas di Kelompok Tani Jaya Lestari tahun 2020

Nama komoditas	Harga jual per kg
Bawang daun	Rp8.000,00
<i>Horenso</i> (bayam jepang)	Rp15.000,00
Sawi putih	Rp3.500,00

Sumber : Data Primer (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa bayam *horenso* memiliki harga jual yang tinggi jika dibandingkan dengan bawang daun dan sawi putih. Kegiatan tumpang sari cabai merah dengan bayam *horenso* ini dijalankan dengan bekerja sama dengan pihak pemasar yang telah memiliki kerja sama dengan Kelompok Tani Jaya Lestari. Pada pengembangan bisnis peningkatan pendapatan melalui pola tumpang sari ini selain meningkatkan tambahan pendapatan, juga diharapkan dapat membuat lahan yang awalnya tidak produktif karena menunggu maian bibit cabai tumbuh dapat berubah menjadi produktif sehingga lahan tidak song, karena bayam *horenso* memiliki umur panen yang singkat. Apabila strategi ini mampu meningkatkan pendapatan kelompok maka strategi ini dapat dijalankan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan perencanaan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari dengan menggunakan analisis matriks SWOT.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Kelompok Tani Jaya Lestari. Lokasi kegiatan praktik kerja lapangan berada di Jalan Kampung Pasir Cina RT 03 RW 01 Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 10 minggu dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 28 Maret 2020. Hari kerja dilaksanakan selama 6 hari dalam 1 minggu yang dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB.